

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA
DALAM MENCEGAH PERILAKU MEROKOK BAGI REMAJA
DI KELURAHAN WINANGUN KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO**

Oleh:

Marista Elisabeth Bala (e-mail: maristaelisabeth86@gmail.com)

Johny Senduk (e-mail: johnsenduk@yahoo.com)

Anthonius Boham (e-mail: antonboham753@yahoo.com)

Abstract

The background of this research problem is the phenomenon of smoking among adolescents are high enough to make researchers interested in studying.

In this study defined each of understanding Role in Preventing Family Communication for Adolescent Smoking Behavior. As for the supporting theories applied that Theory of Interpersonal Communication and Stimulus Response Theory.

The research methodology is descriptive method with a single variable. The population is 1149 with a sample of 20 respondents. Data collection techniques drawn consist of primary data and secondary data using descriptive statistical data analysis techniques.

The results showed that the role of family communication is very important in preventing smoking behavior for adolescents. Communication is able to build a harmonious relationship between parents and children, making it easier for parents to influence and deliver all the advice, guidance, motivation and expectations of families included in preventing smoking behavior is not good for children.

Key words: family, communication, smoking, adolescents

Abstrak

Yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini adalah fenomena merokok pada remaja yang cukup tinggi membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

Dalam penelitian ini didefinisikan masing-masing dari pengertian Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok bagi Remaja. Adapun teori-teori pendukung yang digunakan yaitu Teori Komunikasi AntarPribadi dan Teori Stimulus Respon.

Metodologi penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan variabel tunggal yang digunakan. Populasinya 1149 dengan sampel 20 responden. Teknik pengumpulan data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder dengan memakai teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi keluarga sangat penting dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja. Komunikasi mampu membangun hubungan yang harmonis antar orangtua dan anak, sehingga memudahkan orangtua dalam mempengaruhi dan menyampaikan segala nasehat, bimbingan, motivasi serta harapan keluarga termasuk dalam mencegah perilaku merokok yang tidak baik bagi anak.

Kata kunci: keluarga, komunikasi, merokok, remaja.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok adalah masalah sosial yang sulit dipecahkan karena berbagai macam dampak buruk yang terjadi. Apalagi masalah tersebut sudah menjadi masalah nasional. Hal ini menjadi sulit karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Di tinjau dari segi kesehatan merokok

harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, kanker lambung, penyakit jantung koroner, pneumonia, gangguan sistem reproduksi dan sebagainya. Oleh karena itu, merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Dari segi pemerintahan, pemerintah memperoleh pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya, dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Jika pabrik rokok ditutup harus mencarikan pemasukan dana dari sumber lain yang tidak sedikit jumlahnya. Di pihak perokok sendiri, mereka merasakan kenikmatan begitu nyata, sampai dirasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok.

Dan fenomena merokok di kalangan remaja usia sekolah menjadi pemandangan yang biasa. Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi seperti simbol dari daya tarik, kematangan, kekuatan, dan kepemimpinan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, sebelum tahun 1995 prevalensi remaja terhadap rokok hanya tujuh persen. Pada 2010 naik menjadi 19%, 54,1% orang di atas usia 15 tahun merokok dan 43,3% dari jumlah keseluruhan perokok mulai merokok pada rentang usia 14-19 tahun. Jumlah perokok usia remaja di Indonesia terus meningkat. Secara keseluruhan, Indonesia menempati peringkat lima di dunia sebagai jumlah perokok terbanyak di bawah China, AS, Jepang, dan Rusia. Hal ini tentu meresahkan keluarga yang ada di Indonesia yang memiliki anak remaja dalam mereka menjalankan aktivitas sehari-hari. (<http://news.okezone.com>)

Inilah yang menarik perhatian peneliti yaitu bagaimana peran keluarga dalam melihat fenomena merokok yang terjadi bukan hanya pada orang dewasa saja melainkan sudah sampai kepada anak-anak remaja. Untuk itulah peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai "Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok bagi Remaja di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Manado".

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1) Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja?

2) Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini adalah peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perankomunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengetahuan dan perkembangan ilmu komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA TEORI

A. Pengertian Komunikasi

Analisis unsur-unsur komunikasi menurut Harold Lasswell dalam buku Pengantar Komunikasi (S. Djuarsa Sendjaja, 1994) yaitu komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa? (who? says what? in which channel? to whom? with what effect?).

Analisis lima unsur menurut Lasswell (1960) tersebut adalah:

1. Who? (siapa atau sumber). Sumber adalah pelaku utama yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi maupun suatu negara sebagai komunikator.
2. Says What? (pesan). Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Ada tiga komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk pesan.
3. In Which Channel? (saluran atau media). Saluran atau media untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak, elektronik dan online).
4. To Whom? (untuk siapa atau penerima). Ini merupakan individu/kelompok/organisasi/ negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (destination), pendengar (listener), khalayak (audience), komunikan, penafsir atau penyandi balik (decoder).
5. With What Effect? (dampak atau efek). Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari keluarga sebagai komunikator dan anak remaja sebagai komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan agar anak remaja dapat menghindari perilaku merokok yang tidak baik.

B. Pengertian Keluarga

Terdapat beberapa definisi keluarga, yaitu:

- 1) Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. (Duvall dan Logan 1986, dalam Setiawati 2008:67).
- 2) Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan

menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Bailon dan Maglaya,1978, dalam Setiawati 2008:68).

- 3) Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan yang terus menerus, yang tinggal dalam satu atap, yang mempunyai ikatan emosional dan mempunyai kewajiban antara satu orang dengan orang yang lainnya. (Bergess,1962, dalam Setiawati, 2008:13).

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Manado.

C. Pengertian Komunikasi Keluarga

Menurut Idris Swardy (1992:90), bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan Bapak dan Ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Kemudian menurut Rosnandar (1992:10) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai dengan isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai komunikator.

Dalam penelitian ini, komunikasi keluarga adalah suatu proses penyampaian pesan antara orangtua kepada anak remaja dengan tujuan pencegahan perilaku merokok bagi anak remaja tersebut yang ada di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Manado.

D. Pengertian Remaja

Dilihat dari Bahasa Inggris "*teenager*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Diungkapkan oleh Santrock (2003:26) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.

Namun pada penelitian ini dikhususkan pada remaja yang berusia 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Manado.

E. Pengertian Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Dalam penelitian ini, rokok adalah suatu bahan yang mengandung zat-zat kimia yang dapat membuat konsumennya ketagihan sehingga rokok pun menjadi kebutuhan.

F. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2003)

Yang dimaksud dalam perilaku dalam penelitian ini yaitu perilaku merokok yang tidak baik bagi remaja.

G. Teori Komunikasi AntarPribadi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2003), pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada komunikasi yang dilakukan oleh keluarga kepada anak remajamerupakan komunikasi antar pribadi. Dimana keluarga (komunikator) menyampaikan pesan berbagi pengalaman, memberikan nasehat, memotivasi dan sebagainya kepada anak (komunikan) secara langsung.

H. Teori Stimulus-Response

Onong Uchjana Effendy (2007:254), berpandangan bahwa teori stimulus respons mengkaji tentang efek yang ditimbulkan merupakan reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Pandangan Onong Uchjana ini mengandung unsur-unsur dari model teori stimulus respons adalah pesan (Stimulus, S), komunikan (Organism, O) dan efek (Response, R). Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "how" bukan "what" dan "why". Jelasnya, *how to communicate* dalam hal ini adalah *how to change the attitude*, yakni kemampuan mengubah sikap komunikan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah dimana stimulus yang dilakukan keluarga lewat aksi atau rangsangan mempengaruhi anak remaja dalam upaya mencegah perilaku merokok yang tidak baik. Namun rangsangan yang dilakukan haruslah efektif agar pemahaman yang dimaksudkan kepada anak dapat dipahami dengan baik dan rangsangan yang diberikan diterima oleh anak remaja (respon positif).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004:24-25).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang akan diteliti adalah variabel tunggal yaitu peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja, yang secara operasional didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara keluarga dan remaja dalam mencegah bahaya rokok. Dimana indikatornya sebagai berikut:

- 1) Peran komunikasi dalam keluarga
- 2) Isi pesan komunikasi yang berlangsung dalam keluarga
- 3) Pengaruh komunikasi yang berlangsung dalam keluarga
- 4) Pentingnya komunikasi yang berlangsung dalam keluarga
- 5) Efek dari komunikasi yang berlangsung dalam keluarga

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki anak remaja 12-18 tahun di Kelurahan Winangun sebanyak 1149 Keluarga.

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (random sampling) sebesar 10% dari populasi penduduk yaitu 115 responden. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sample sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dengan beberapa pertimbangan seperti pada pernyataan Arikunto (2008:116), maka peneliti mengambil sampel 17% dari 115 responden menjadi 20 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (Jalaluddin Rakhmat, 2007:22).

1. Data Primer

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Data ini diperoleh secara langsung lewat kuisisioner yang disebarakan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh langsung di lapangan khususnya di Kantor Kelurahan Winangun I dan Winangun II.

E. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statitik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi. (Sugiyono, 2012). Dengan rumus frekuensi dan presentase adalah sebagai berikut :

$$p=f/n \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Winangun adalah sebuah nama desa di Wilayah Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Sejarah terbentuknya Desa Winangun ini yaitu:

- 1) Awal berdirinya Desa Winangun ini pada 26 Juni 1965.
- 2) Lalu pada tahun 1985 masuk ke wilayah Kota Manado.
- 3) Tahun 2003 berubah status dari desa menjadi kelurahan dan pada tahun ini juga langsung diadakan pemekaran menjadi Kelurahan Winangun I dan Winangun II sampai pada saat ini.

Jumlah penduduk di Kelurahan Winangun pada tahun 2014 adalah sekitar 10510 jiwa. Di Kelurahan Winangun I memiliki jumlah lingkungan sebanyak 6 dengan total kepala keluarga 2466, berjenis kelamin laki-laki ada 2283 dan berjenis kelamin perempuan ada 183. Dan jumlah lingkungan yang berada di Kelurahan Winangun II sebanyak 5 lingkungan yang terdiri dari 783 kepala keluarga, berjenis kelamin laki-laki ada 707 dan berjenis kelamin perempuan 76. Berdasarkan data yang ada di kelurahan-kelurahan terdapat 5 agama di kecamatan malalayang yaitu Islam, Kristen Krotestan, Katolik, Hindu dan Budha. Sebagian besar penduduk di kecamatan malalayang menganut agama kristen protestan. Di kelurahan winangun ini memiliki beberapa tempat beribadah yakni GMIM Bethel Winangun, GMIM Sion Winangun, GMIM Bukit Moria Winangun, GMIM Yobel Winangun

dan GMIM Eben Heazer Winangun serta Masjid, Gereja Advent, Gereja Pantekosta, dan GPDI.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan di suatu daerah mempengaruhi sumber daya alam di daerah tersebut. Adapun beberapa sekolah yang didirikan di Kelurahan Winangun, yaitu Yayasan GIZI, TK Bethel Winangun, SD Negeri Winangun, SD Impres Winangun, dan SD Negeri 71 Winangun.

Kesehatan adalah hal yang selalu menjadi pusat perhatian dari setiap umat manusia di dunia ini. Seiring berkembangnya zaman maka ilmu maupun penemuan-penemuan di bidang kesehatan semakin pula berkembang. Pemerintah dalam hal ini Kota Manado dan secara khusus di Kelurahan Winangun tak lepas juga dari perhatian akan pentingnya sarana-sarana penunjang kesehatan bagi masyarakatnya. Dalam bidang kesehatan, Kelurahan Winangun memiliki posyandu dan puskesmas.

Karena kelurahan ini sudah menjadi bagian dari Kota Manado, maka hal yang lumrah untuk dijumpai beberapa supermarket diantaranya Freshmart dan Indomart. Adapun beberapa warung yang tersedia di beberapa daerah Winangun yang memudahkan dan menjangkau warga untuk berbelanja. Beberapa pangkalan ojek juga tersedia di beberapa tempat untuk memudahkan penduduk yang tidak memiliki kendaraan agar bisa diantar sampai di rumah. Selain itu, terdapat tempat bermain futsal, bulu tangkis, kolam dan restoran yang bernama Winangun Sport Center yang terletak di Winangun I.

B. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja di Kelurahan Winangun. Diantaranya orangtua terdiri dari ayah, ibu dan anak remaja yang tinggal bersama-sama sebagai keluarga.

Karakteristik keluarga dalam penelitian ini terdiri dari berbagai latar belakang antara lain PNS, Pegawai Swasta, Pengusaha, Dosen, Tokoh Agama dan Pedagang. Status dalam keluarga sebagai ayah dan ibu. Kemudian umur dari masing-masing remaja dalam keluarga yang ada di Kelurahan Winangun dari 12-18 tahun berdasarkan sasaran penelitian.

C. Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok bagi Remaja

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dan keluarga, kelompok dan masyarakat. Khususnya dalam penelitian ini bermaksud melihat peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja.

Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja akan dijelaskan melalui data-data yang diperoleh peneliti lewat kuisioner sesuai dengan indikator-indikator penelitian, yaitu diantaranya mengenai:

1. Jenis komunikasi berdasarkan penyampaiannya
2. Intensitas komunikasi yang dilakukan keluarga
3. Isi pesan komunikasi yang dilakukan keluarga di rumah
4. Proses komunikasi keluarga
5. Masalah-masalah dalam berkomunikasi dengan keluarga
6. Faktor-faktor pemicu masalah keluarga

7. Cara mengatasi masalah-masalah dalam berkomunikasi
8. Pentingnya komunikasi dalam keluarga
9. Alasan pentingnya komunikasi dalam keluarga
10. Anggota keluarga yang merokok
11. Usia anggota keluarga yang merokok
12. Orangtua yang merokok di depan anak
13. Nasehat dari orangtua tentang rokok
14. Faktor-faktor yang membuat remaja merokok
15. Perlunya komunikasi dilakukan
16. Pengaruh Komunikasi dalam keluarga
17. Jenis-jenis Komunikasi berdasarkan sifatnya
18. Adakah tindakan pencegahan lainnya selain komunikasi
19. Tindakan pencegahan keluarga agar remaja tidak merokok

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lewat kuisisioner maka berikut ini akan dijelaskan keseluruhan hasil penelitian.

Setiap keluarga memiliki peran, tugas dan fungsinya masing-masing baik sebagai ayah, ibu dan anak-anak. Sebagai keluarga juga memiliki peran, tugas dan fungsinya yang penting agar anak-anaknya terhindar dari perilaku-perilaku merokok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, orangtua tidak lupa untuk memberikan mengajarkan etika-etika sosial mengenai apa yang dan yang tidak baik termasuk didalamnya nasehat-nasehat tentang bahaya dan perilaku merokok yang tidak baik. Walaupun memang, terdapat orangtua yang merokok sehingga memberikan teladan yang baik juga terhadap anak yang melihat hal tersebut.

Perilaku-perilaku merokok yang tidak baik tersebut dapat dilihat dari sisi ekonomi, dari sisi orang sekelilingnya, etika sosial dan juga kesehatan. Komunikasi dalam penelitian ini sangat penting dilakukan dalam keluarga, karena komunikasi menjadi alat dan kebutuhan untuk menyampaikan pesan, informasi, pendapat, nasehat, motivasi, harapan dari orangtua kepada anak dan begitupula sebaliknya. Melalui komunikasi yang terus menerus dibiasakan dalam keluarga membuat hubungan antar anggota keluarga semakin dekat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, komunikasi yang terbuka digunakan dalam menyampaikan pesan, informasi, nasehat, motivasi dan juga sebagai alat untuk terhindar masalah-masalah komunikasi seperti kesalahpahaman.

Intensitas komunikasi yang tinggi dilakukan keluarga agar hubungan harmonis antar anggota keluarga tidak renggang. Apalagi salah satu faktor yang memicu kenakalan remaja saat ini adalah kurangnya komunikasi yang dilakukan dalam keluarga. Hal ini membuat anak tidak diawasi, bebas berkeliaran dan terjerumus dalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik. Komunikasi merupakan sesuatu hal yang kecil namun berdampak besar bagi kehidupan keluarga.

Sehubungan dengan itu, ada juga upaya yang dilakukan orangtua dalam mencegah anak dari perilaku-perilaku merokok yang tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, upaya-upaya tersebut seperti selain peran komunikasi disertai juga dengan tindakan pencegahan lainnya yaitu seperti pengawasan terus menerus dan memberikan kesempatan kepada anak berkreasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti

organisasi di gereja (Choir, CCA, dan sebagainya) ataupun organisasi di sekolah (OSIS, Kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya). Perlu juga ditambahkan Kelurahan Winangun dapat membentuk suatu organisasi positif seperti didalamnya ada Karang Taruna sebagai suatu wadah agar anak-anak fokus dan menyibukkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut sehingga memiliki pengetahuan dan membentuk karakter yang baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : Komunikasi merupakan faktor penting dalam interaksi, karena komunikasi menyebabkan adanya saling pengertian antar orang yang berkomunikasi. Dalam komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling pemahaman yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima. Khususnya dalam penelitian ini antar orangtua dan anak yang di Kelurahan Winangun. Komunikasi terbuka digunakan orangtua dalam membimbing anak, menasehati dan memotivasi anak dalam pergaulannya setiap hari. Dan hal tersebut sudah menjadi peran, tugas dan fungsi orangtua dalam kehidupan berkeluarga. Walaupun sering terjadi masalah-masalah berkomunikasi sehingga membuat orangtua dan anak sering bertengkar, namun ada beberapa orangtua mampu mengatasi dan ada yang tidak. Perilaku-perilaku merokok yang tidak baik tidak dapat dihindarkan jika anak sudah mencoba merokok. Maka perlu adanya pengawasan dari orangtua juga memberikan kesempatan dan mendukung anak berkreasi dalam kegiatan-kegiatan positif di gereja maupun disekolah. Selain itu juga, orangtua mampu memberikan contoh dan teladan yang baik, apa yang dinasehatkan kepada anak dilakukan juga oleh orangtua.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua untuk tetap terus berperan dalam mengawasi, membimbing dan menjaga anak dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik bagi anaknya seperti rokok, miras, pergaulan bebas dan sebagainya. Menjaga komunikasi tetap berjalan dengan baik dan hubungan harmonis yang sudah tercipta antara orangtua dan anak. Serta memberikan teladan anak agar dapat membentuk karakter yang baik pada anak.
2. Bagi anak kiranya selalu mendengarkan apa yang menjadi nasehat dari orangtua khususnya untuk tidak merokok agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik seperti merokok.
3. Bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Winangun khususnya Lurah dapat membentuk organisasi yang positif sebagai wadah bagi remaja dan pemuda agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik, membentuk karakter-karakter generasi muda yang baik dan menjaga kebersamaan dalam masyarakat di Kelurahan Winangun. Menjaga dan memelihara kesatuan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Kandungan Rokok. Bahaya Merokok.com*. Diakses pada: 7 September 2011.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Effendy, Onong Uchajana. 1999. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2007. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2011 *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung PT. Remaja Rosadakarya.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosnandar. 1992. *Perspektif Komunikasi Keluarga*. Bandung: Alumni.
- Setiawati, Santun et all. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Agung Wijaya.
- Santrock J. W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke 11. Bandung: CV Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swardy, Idris. 1992. *Komunikasi dan Keluarga*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Sumber-sumber lain :

- http://www.academia.edu/5923301/Faktor-faktor_penyebab_remaja_merokok
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>
- <http://news.okezone.com/read/2011/11/14/337/529094/jumlah-perokok-di-indonesia-terbanyak-kelima-di-dunia>
- <http://trimanjuniarso.wordpress.com>
- <http://www.harianterbit.com>